

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Jenis penelitian deskriptif menurut Nursalam (2020) terdiri atas rancangan penelitian studi kasus dan rancangan penelitian survei. Penelitian studi kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif, misalnya satu klien, keluarga, kelompok, komunitas, atau institusi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Asuhan keperawatan direncanakan akan dilaksanakan di RSUD DR H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung pada tanggal 24-29 Agustus 2023.

C. Subyek Penelitian / Kasus

Subjek pada studi kasus ini adalah 2 pasien dengan diagnosa medis efusi pleura dengan masalah pola nafas tidak efektif.

1. Kriteria inklusi adalah sebagai berikut:
 - a. Kesadaran *composmentis*
 - b. Pasien terdiagnosa efusi pleura post wsd
 - c. Pasien yang sesak napas
2. Kriteria eksklusi:
 - a. Pasien dengan penurunan kesadaran
 - b. Pasien yang tidak terdiagnosa efusi pleura
 - c. Pasien yang tidak sesak napas

D. Pengumpulan Data

1. Alat pengumpulan data

Alat yang digunakan oleh penulis dalam menyusun laporan tugas akhir ini yaitu lembar format asuhan keperawatan medikal bedah yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, rencana keperawatan, tindakan keperawatan, serta evaluasi tindakan. Dalam laporan akhir

ini dilakukan dengan mengamati respon pasien setelah dilakukan tindakan pemasangan WSD, mulai dari mengobservasi pola napas pasien menggunakan lembar observasi tanda-tanda vital

2. Teknik pengumpulan data

a. Pengamatan

Dalam laporan akhir ini dilakukan dengan mengamati pola nafas pasien sebelum diberikan intervensi latihan pernapasan *blowing ballon*. Mengamati pola nafas setelah dilakukan latihan pernapasan *blowing ballon* apakah terdapat peningkatan pengembangan paru sehingga pernapasan menjadi lebih maksimal.

b. Wawancara

Pada laporan akhir ini penulis menanyakan secara lisan tentang bagaimana pola napas sebelum dilakukan latihan pernafasan *blowing ballons* dan sesudah dilakukan latihan pernafasan *blowing ballons*.

c. Pemeriksaan fisik

Pemeriksaan fisik dapat dilakukan dengan cara *head to toe* (dari kepala hingga kaki), diantaranya:

- 1) Inspeksi dada dilakukan untuk menilai pola pernapasan, bentuk dada, dan kelainan lainnya
- 2) Palpasi dada dilakukan untuk menilai tekstur, pergerakan, getaran aliran udara did dada dan tulang dada
- 3) Auskultasi untuk mendengar suara paru menggunakan stetoskop
- 4) Perkusi adalah pemeriksaan fisik yang dilakukan dengan cara menggunakan ketukan jari pada lapang paru
- 5) Studi dokumentasi atau rekam medik adalah pengumpulan data yang diambil berdasarkan data sekunder pasien yang ada di rekam medik.

3. Tahapan Pengumpulan Data

a. Melakukan studi pendahuluan

Diperoleh dari RSUD DR. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung didapatkan responden yang mengalami efusi pleura dengan WSD 2 pasien dan data yang berkaitan dengan efusi pleura yang telah dilakukan.

b. Mengurus surat laik etik

Peneliti mengurus surat laik etik dengan mengajukan proposal yang sudah melalui tahap ujian dengan pembimbing 1,2 dan penguji utama. Nomer laik etik pada penulisan ini adalah 434/KEPK-TJK/VIII/2023.

c. Melakukan pengambilan data yang didahului dengan pemilihan sampel atau responden. Pada penelitian ini, data diambil dan dikumpulkan langsung dari responden dengan melakukan pengkajian pada pasien efusi pleura dengan WSD. Setelah mendapatkan data dan merumuskan diagnosa keperawatan, peneliti melakukan tindakan intervensi terapi yang telah dipilih sebelumnya yaitu latihan pernapasan *blowing balloons*. Kemudian dilakukan observasi tanda-tanda vital frekuensi pernapasan pasien dan saturasi oksigen dengan menggunakan oxymeter. Kegiatan tersebut terus diulang sampai pasien selesai dilakukan perawatan di rumah sakit.

E. Prinsip Etik

Prinsip etika yang digunakan penulis dalam membuat asuhan keperawatan focus tindakan keperawatan ini adalah prinsip etika keperawatan dalam memberikan layanan keperawatan kepada individu, kelompok atau keluarga dan masyarakat. Menurut (Potter, 2010) prinsip etik yang digunakan antara lain:

1. *Autonomy* (otonomi)

Dalam hal ini saat melakukan asuhan keperawatan, penulis pertama kali meminta persetujuan dengan memberikan lembar *informed*

Consent yang akan ditandatangani responden, tujuan diberikan *informed Consent* untuk jaminan bahwa tim pelayanan kesehatan telah mendapatkan persetujuan dari klien sebelumnya penelitian dilakukan.

2. Beneficence (berbuat baik)

Penulis melakukan tindakan latihan pernapasan guna memperingan status pernapasan pasien sehingga pasien dapat pulih dengan cepat. Perawat dalam melaksanakan tugasnya harus menggunakan prinsip ini karena semua klien harus kita perlakukan dengan baik.

3. Non-maleficence (tidak mencederai)

Dalam melakukan asuhan keperawatan ini penulis berusaha meminimalisir kejadian yang akan membuat rugi responden agar tidak memperparah pada pola napas pasien efusi pleura dengan WSD.

4. Justice (keadilan)

Keadilan merujuk pada kejujuran. Penyelenggaraan layanan kesehatan setuju untuk berusaha bersikap adil dalam memberikan pelayanan kesehatan. Prinsip keadilan dibutuhkan untuk terapi yang sama dan adil terhadap orang lain yang menjunjung prinsip-prinsip moral, legal dan kemanusiaan. Pada saat melakukan asuhan keperawatan, penulis bersikap adil dengan cara memperlakukan sama sesama pasien.

5. Kesetiaan (fidelity)

Kesetiaan adalah persetujuan untuk menepati janji. Janji setia pendukung rasa tidak ingin meninggalkan klien, meskipun saat klien tidak meyetujui keputusan yang telah dibuat. Standar kesetiaan termasuk kewajiban mengikuti pelayanan yang ditawarkan kepada klien. Dalam melakukan asuhan keperawatan ini penulis selalu tepat waktu sesuai kontrak waktu dengan responden.

6. Akuntabilitas

Akuntabilitas merujuk pada kemampuan seseorang untuk menjelaskan alasan tindakannya. Dengan adanya akuntabilitas ini makanya penulis dapat belajar untuk menjamin tindakan profesional yang akan dilakukan pada klien dan atasan. Sebelum melakukan kegiatan asuhan

keperawatan penulis terlebih dahulu menjelaskan proses selama penelitian dengan lengkap kepada responden.

7. Confidentiality

Penulis harus menjaga rahasia klien tentang diagnosa medis dan rekam medis.

8. Veracity (kejujuran)

Penulis selalu mengungkapkan keadaan pasien walaupun itu dalam keadaan baik maupun buruk dan tidak ada yang ditutup-tutupi.